

Kepemimpinan di Dunia Pendidikan: Membangun Generasi Unggul

Akhmad Sabarudinnur^{1*}, Noor Annisa Putri², Nor Tiara Khairunnisa³, Sultan Zainurrahman A. R⁴, Aslamiah⁵, Celia Cinantya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat
akhmadsabarudinnur@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 765-776

Article History:

Received: 18-06-2025

Accepted: 24-06-2025

Abstrak : Kepemimpinan di sektor pendidikan memiliki fungsi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung serta memberdayakan seluruh elemen sekolah agar dapat mencapai sasaran pendidikan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi definisi dan ciri-ciri kepemimpinan dalam pendidikan, menjelaskan penerapan model kepemimpinan transformasional dan instruksional di sekolah, serta menganalisis signifikansi kepemimpinan dalam membentuk generasi yang berkualitas. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, artikel ini menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang berhasil ditandai oleh sifat visioner, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan adaptasi. Model kepemimpinan transformasional memfasilitasi perubahan yang baik melalui inspirasi dan dorongan, sedangkan kepemimpinan instruksional lebih menekankan partisipasi aktif pemimpin dalam meningkatkan proses pendidikan. Apabila kedua model ini diterapkan secara bersinergi, mereka dapat menciptakan suasana sekolah yang mendukung perkembangan karakter, keterampilan, dan potensi siswa secara maksimal. Oleh karena itu, kepemimpinan yang berkualitas adalah elemen vital dalam pengembangan generasi yang unggul dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Kata Kunci : Kepemimpinan Pendidikan; Generasi Unggul; Transformasional; Instruksional; Sekolah

PENDAHULUAN

Pemimpin, yang diartikan sebagai "yang memimpin" atau "penguasa" adalah dasar dari istilah "kepemimpinan" yang menandakan perbuatan mengambil alih kontrol. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran (Stephen P. Robbins, 1995); (Wati dkk, 2024). Definisi lain mengenai kepemimpinan adalah sebagai seni dan ilmu yang mendorong

individu atau tim untuk bertindak demi mencapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Berdasarkan penelitian (Riyannie & Suriansyah, 2024); (Wati dkk, 2024), untuk mencapai kepemimpinan yang solid dalam meningkatkan kualitas dan standar sekolah yang efektif, serta unggul melalui metode dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin, pada era digital saat ini, setiap pemimpin perlu memiliki karakteristik, sifat, dan gaya kepemimpinan yang humanis terhadap tim dan organisasi yang mereka pimpin. Pemimpin membiasakan diri untuk merefleksikan setiap aksi dan strategi guna meningkatkan kemampuan bawahannya sebagai pemimpin yang inspiratif di masa depan dengan terus belajar untuk diri mereka sendiri dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh bawahan.

Wati, dkk (2024) menjelaskan bahwa terdapat beberapa dampak dari kepemimpinan berdasarkan definisi yang telah ada, di antaranya yaitu 1) menjadi seorang pemimpin berarti dapat mengatur usaha orang lain, terutama mereka yang berada dibawah pengawasan Anda. Karyawan atau anggota tim diharapkan dapat merespons arahan dari pimpinan dengan serius. 2) Seorang pemimpin yang efektif adalah individu yang mampu menginspirasi timnya untuk mencapai hasil yang membanggakan. Sumber-sumber potensi kekuatan ini bisa berupa otoritas, daya tarik pribadi, insentif, serta hukuman. 3) Dalam mendirikan sebuah sekolah, para pemimpin perlu memiliki kepercayaan, pengetahuan luas, integritas terhadap diri sendiri, dan rasa tanggung jawab yang tulus. Mereka juga harus memiliki keberanian untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.

Ketika kita berbicara mengenai kepemimpinan, kita akan menjumpai beragam definisi tentang konsep tersebut. Ini disebabkan oleh banyaknya individu yang berupaya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan kepemimpinan. Meskipun demikian, setiap definisi yang ada cenderung memiliki beberapa elemen yang serupa. Menurut Sarros dan Butchatsky (1996) dalam Rahmat (2021), Kepemimpinan diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar berkontribusi pada tujuan yang telah disepakati demi keuntungan individu atau organisasi serta kebaikan bersama. Berdasarkan pengertian ini, kepemimpinan bisa dipahami sebagai sebuah perilaku yang memiliki sasaran tertentu untuk memengaruhi kegiatan anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama yang ditunjukkan untuk memberikan keuntungan bagi individu maupun organisasi.

Menurut Anderson (1988) dalam Rahmat (2021), Kepemimpinan adalah cara mengutilisasi kekuasaan untuk mempengaruhi cara berpikir dan bertindak orang lain agar hasil yang dicapai menjadi optimal. Dari definisi yang telah disebutkan, kita dapat menarik sejumlah implikasi tentang kepemimpinan. Di antaranya yaitu pertama, kepemimpinan melibatkan individu atau kelompok lain, termasuk para pekerja atau pengikut. Pekerja atau pengikut harus bersedia menerima petunjuk dari pemimpin. Namun demikian, tanpa keberadaan mereka, konsep kepemimpinan tidak akan terwujud. Kedua, seorang pemimpin yang berhasil adalah individu yang, melalui kekuasaan yang dimilikinya, dapat menginspirasi pengikutnya untuk mencapai hasil yang memuaskan. Ketiga, kepemimpinan harus dilandasi dengan kejujuran pada diri sendiri, integritas, sikap tanggung jawab yang tulus, pengetahuan tentang tanggung jawab, keberanian untuk bertindak sesuai dengan keyakinan, komitmen, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan dalam meyakinkan orang lain melalui komunikasi untuk menciptakan dan membangun organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Sumber data diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen yang membahas tentang kepemimpinan pendidikan, model kepemimpinan transformasional dan instruksional, serta peran kepemimpinan dalam membentuk generasi unggul. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dan menelaah referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi kepemimpinan pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan, sebagaimana dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk kepada hal-hal yang berkaitan dengan pemimpin dan metode dalam memimpin, yang berarti individu yang memimpin ditunjuk dalam sebuah struktur organisasi. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi tindakan individu atau kelompok untuk mendapatkan hasil tertentu dalam situasi yang spesifik. Elemen yang paling krusial dalam menentukan keberhasilan pemimpin dalam kegiatan beliau serta mendukung keberhasilan kepemimpinan adalah pemanfaatan pengaruh, interaksi antar manusia, proses komunikasi, dan pencapaian sasaran. Kepemimpinan berfungsi sebagai pengelolaan di dalam suatu organisasi, adanya seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk mengatur semua aktivitas secara efisien akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi setiap kegiatan yang dilakukan secara kolektif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati (Rahmawati dan Puspitasari, 2022).

Kepemimpinan merupakan interaksi yang terdapat pada diri seorang pemimpin, yang berdampak pada individu lain untuk secara sadar berkontribusi dalam hubungan yang berkaitan dengan tugas guna mencapai sasaran yang diinginkan. Kepemimpinan merupakan suatu cara dalam mengatur dan meraih performa untuk mencapai keputusan sesuai yang diinginkan. Kepemimpinan juga merupakan serangkaian langkah dalam mengatur situasi dan konteks pada waktu tertentu.

Harbani, seperti yang disampaikan oleh Syahril (2019), menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan mendorong individu agar secara sadar, paham, dan dengan sukarela mengikuti keinginan pemimpin tersebut.

Kepemimpinan bisa didefinisikan sebagai proses untuk mempengaruhi dan menuntun tugas yang terkait dengan aktivitas anggota kelompok. Selain itu, istilah ini juga mencerminkan kemampuan untuk mempengaruhi berbagai strategi dan target, komitmen serta kepatuhan terhadap tugas demi mencapai tujuan bersama, serta kemampuan untuk mendorong kelompok agar mengenali, menjaga, dan mengembangkan budaya organisasi. Elemen penting dalam kepemimpinan terdiri dari kualitas manajer dan pemimpin tim dalam memberikan motivasi, energi, arah, serta dukungan kepada bawahannya. Di dalam organisasi, kepemimpinan memiliki peranan

yang signifikan dalam merangkai hubungan antar individu dan menjadi pembentuk nilai organisasi yang berfungsi sebagai landasan bagi pencapaian tujuan organisasi.

Kepemimpinan adalah suatu tindakan untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain agar bersedia diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu. Dalam pengertian lain, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memotivasi atau menggerakkan sekelompok orang agar secara bersamaan melakukan aktivitas yang sama dan terarah menuju pencapaian tujuannya. Proses kepemimpinan juga melibatkan mengarahkan kelompok atau tim ke arah yang sama tanpa menggunakan paksaan.

Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan adalah kemampuan untuk mendorong implementasi pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien (Makawimbang, dalam Nasution., 2016). Soetopo dan Soemanto dalam Nasution., (2016) menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan mencakup kemampuan dalam mempengaruhi serta memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara sukarela dan tanpa paksaan.

Menurut Morphet dkk dalam Nasution., (2016), fenomena kepemimpinan organisasi pendidikan dan administrasi berhubungan dengan cara kepemimpinan dijalankan oleh individu yang memegang posisi sebagai pengambil keputusan di berbagai tingkat organisasi pendidikan informal yang berinteraksi dengan struktur formal. Adapun mereka yang terlibat dalam aspek ini mencakup pengawas pendidikan, kepala sekolah, direktur akademik, rektor perguruan tinggi, serta pemimpin dalam organisasi guru dan orang tua.

Kepala sekolah berperan sebagai pimpinan dalam sektor pendidikan. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin yang sah, kepala sekolah diangkat secara resmi dan memiliki tanggung jawab dalam manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, siswa, bangunan dan fasilitas (sarana dan prasarana), keuangan, serta dalam menjalin kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat, selain tugasnya yang berkaitan dengan supervisi pendidikan dan pengajaran.

Dirawat dkk dalam Nasution (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan dan proses untuk mempengaruhi, mengkoordinasi, serta memotivasi individu lain terkait pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan serta pengajaran agar tujuan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Syafaruddin dalam Nasution (2016), kepemimpinan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pemimpin institusi pendidikan lainnya mencakup berbagai unsur, yaitu:

1. Proses yang mempengaruhi para guru, staf, siswa, serta pihak-pihak terkait seperti komite sekolah dan orang tua murid.
2. Pengaruh tersebut bertujuan agar orang lain melakukan tindakan yang diharapkan.
3. Terjadi dalam lingkungan organisasi sekolah untuk mengatur aktivitas pembelajaran.
4. Kepala sekolah diangkat secara resmi oleh instansi pendidikan atau yayasan yang bergerak di bidang pendidikan.
5. Sasaran yang ingin dicapai melalui proses kepemimpinannya adalah mencapai tujuan pendidikan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkarakter baik.
6. Kegiatan kepemimpinan lebih banyak berorientasi pada hubungan antarmanusia dibandingkan dengan pengelolaan sumber daya material.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan dalam mempengaruhi, mengoordinasikan, dan menggerakkan individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan/sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan

Secara umum, seseorang yang terpilih untuk memegang posisi kepemimpinan memiliki keunikan dan keunggulan tertentu. Oleh karena itu, seorang pemimpin seharusnya memiliki sifat-sifat positif. Menurut Mujami Qomar dalam tulisan yang disusun oleh Jannah dan rekan-rekan (2021), ciri-ciri kepemimpinan dalam dunia pendidikan meliputi hal-hal berikut:

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Ini digunakan untuk mengatur dan mengelola institusi yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Menggunakan keistimewaan yang dimilikinya untuk membedakan dirinya dari orang lain.
3. Mengetahui kebiasaan dan perilaku para staf yang bekerja di bawahnya.
4. Berinteraksi dengan baik, lemah lembut, serta menunjukkan kasih sayang kepada stafnya.
5. Senantiasa berdiskusi dengan bawahannya dan selalu meminta masukan saat dihadapkan pada suatu keputusan.
6. Memiliki dampak dan kapasitas untuk memberikan arahan yang jelas.
7. Selalu terbuka untuk mendengarkan saran dan tidak bersikap angkuh terhadap siapa pun.
8. Menunjukkan wibawa dan daya tarik yang unik.

Karakteristik tersebut akan terwujud jika seorang pemimpin memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tidak berdusta.
2. Dapat diandalkan.
3. Memiliki kecerdasan.
4. Menunjukkan konsistensi.
5. Memiliki hati yang murni.
6. Baik hati kepada orang lain serta bijaksana dalam menangani masalah.

Menurut Sharplin seperti yang dikemukakan dalam Jannah dkk., (2021), kepemimpinan yang baik memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

1. Visioner, selalu melihat ke depan.
2. Mampu menginspirasi, penuh ide dan gagasan.
3. Selalu menunjukkan percaya diri.

Pandangan lain juga menjelaskan mengenai karakteristik yang terdapat dalam kepemimpinan pendidikan, yaitu:

1. Penyingkapan diri, yang menggambarkan bagaimana seorang pemimpin.
2. Mampu menyampaikan visi dan arah tujuan yang positif dan cerah.
3. Memiliki pengetahuan (*knowledge*).
4. Memiliki rasa tanggung jawab.
5. Sebagai agen perubahan.
6. Mampu mengembangkan.

Penerapan Kepemimpinan Transformasional dan Instruksional Di Sekolah

Setiap pemimpin memiliki pendekatan berbeda dalam kepemimpinannya, mulai dari yang bersifat tradisional, transaksional, karismatik, birokratik, demokratis, instruksional, progresif, hingga transformasional. Setiap pendekatan tersebut tentu memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Pemimpin harus mampu menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai untuk kemajuan sekolah, dengan mempertimbangkan karakteristik yang ada. Karakteristik seorang pemimpin dapat mencakup motivasi, kepribadian, nilai yang dianut, optimisme, keterampilan, integritas, strategi, serta perilaku pimpinan itu sendiri. Sementara itu, karakteristik pengikut atau bawahan meliputi kebutuhan, kepribadian, nilai yang mereka anut, kepercayaan kepada pemimpin, dan tingkat kepuasan terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan. Karakteristik situasi dapat dijelaskan melalui berbagai aspeknya seperti fasilitas yang tersedia, tingkat kompleksitas tugas yang dihadapi, ukuran organisasi atau sekolah, posisi kekuasaan dan otoritas, ketergantungan antar tugas, kondisi lingkungan yang tidak pasti, dan ketergantungan dari luar. Mengamati karakteristik yang terdapat di TK Kemala Bhayangkari 67 Sragen, baik dari pengikut maupun situasi yang ada, serta sifat yang dimiliki oleh kepala sekolah, penerapan kepemimpinan transformasional terlihat dalam beberapa aspek berikut:

1. Menyusun visi dan misi.
2. Memetakan sumber daya manusia dan memberdayakan guru serta karyawan.
3. Menjalani komunikasi yang efektif dengan seluruh warga sekolah.
4. Membangun hubungan yang kokoh dengan komunitas sekolah.
5. Menghargai dan mengakui prestasi guru dan siswa.
6. Melakukan evaluasi serta refleksi secara berkala.
7. Menjadi teladan yang positif.
8. Mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan lokakarya.

Dalam implementasi kepemimpinan transformasional di TK Kemala Bhayangkari 67 Sragen, terdapat tantangan dan hambatan yang harus dihadapi, persis seperti yang dialami oleh banyak lembaga pendidikan lainnya. Menghadapi beragam tantangan dan rintangan perlu dilakukan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Tantangan yang dihadapi oleh pemimpin transformasional di TK Kemala Bhayangkari 67 Sragen antara lain adalah kebutuhan akan keberanian dan konsistensi, perubahan budaya, serta kompleksitas dalam melakukan perubahan. Tantangan utama yang paling mendasar adalah keberanian dan konsistensi. Keberanian diperlukan untuk memimpin perubahan yang berarti dan sering kali harus menghadapi perlawanan dari berbagai pihak yang merasa nyaman dengan keadaan yang ada.

Pemimpin yang transformasional perlu berani mengambil langkah berisiko, membuat pilihan yang mungkin tidak disukai banyak orang, dan mendorong seluruh komunitas sekolah untuk meninggalkan zona nyaman mereka demi mencapai tujuan jangka panjang. Namun, keberanian tanpa adanya konsistensi tidaklah memadai. Pentingnya konsistensi dalam mengimplementasikan nilai-nilai, visi, dan strategi perubahan tidak dapat diabaikan karena ini berkontribusi pada pembentukan kepercayaan serta kredibilitas di mata bawahan, dalam hal ini warga sekolah.

Tanpa adanya konsistensi, upaya transformasional berpotensi mengalami hambatan di tengah jalan atau kehilangan arah, karena anggota tim mungkin menjadi bingung atau meragukan komitmen pemimpin. Oleh karena itu, penting bagi keberanian dan konsistensi untuk berjalan seiring demi memastikan keberhasilan

kepemimpinan yang bersifat transformasional. Kepala Sekolah Penggerak TK Kemala Bhayangkari 67 Sragen mampu menghadapi atau menanggapi tantangan dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional dengan menerapkan berbagai pendekatan, seperti menyelenggarakan pertemuan rutin untuk refleksi dan evaluasi, menunjukkan konsistensi dan keteladanan, serta mengelola perubahan.

Contohnya, menyelenggarakan pertemuan rutin menjadi cara untuk memperkuat komunikasi yang efektif dengan komunitas sekolah. Merancang strategi komunikasi yang efisien sangat vital untuk memastikan semua pihak terkait memahami tujuan serta keuntungan dari kepemimpinan transformasional tersebut. Kepala sekolah dapat memanfaatkan berbagai *platform* komunikasi, seperti rapat, buletin, media sosial, dan situs web sekolah, untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan secara teratur.

Sesi diskusi atau forum tanya jawab dapat berfungsi sebagai ruang bagi guru, siswa, dan orang tua untuk memberikan masukan serta menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Dengan rutin menggelar pertemuan, warga sekolah memiliki kesempatan untuk melakukan refleksi dan evaluasi. Pertemuan tersebut memberi peluang bagi seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan kepala sekolah, untuk menilai kemajuan yang telah dicapai, mengidentifikasi tantangan yang ada, serta secara kolaboratif mencari solusi.

Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional, juga dikenal sebagai kepemimpinan pembelajaran, merujuk pada tindakan kepala sekolah yang berusaha menarik dan mempengaruhi guru untuk menciptakan atmosfer kerja yang efisien, yang pada gilirannya dapat mendukung kondisi belajar siswa dengan baik. Dalam konteks ini, kepemimpinan pembelajaran atau instruksional lebih berfokus pada usaha mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup berbagai elemen seperti kurikulum, proses kegiatan belajar mengajar, penilaian, pengembangan guru, dan pembelajaran komunitas.

Kepemimpinan instruksional dari seorang kepala sekolah adalah perilaku yang mendefinisikan kepemimpinannya dan hasil yang diperoleh. Dalam pengertian yang lebih luas, hal ini mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru serta mencapai kondisi dan hasil belajar yang diharapkan untuk siswa.

Salah satu hal yang sangat penting dalam kepemimpinan instruksional adalah cara kepala sekolah membangun iklim yang mendukung belajar dan mengajar yang efektif. Pemimpin adalah istilah yang bagi orang-orang yang mengambil inisiatif untuk menghadirkan perubahan di sistem pendidikan demi mengejar tujuan organisasi. Di lembaga pendidikan seperti sekolah, peran kepala sekolah sangat krusial dalam mengadakan operasional sekolah, sekaligus menjadi salah satu faktor penentu dalam kualitas sekolah. Perilaku kepemimpinan akan menjadi sorotan ketika sekolah berhasil atau mengalami penurunan kualitas, dan beberapa aspek yang akan dibahas mengenai perilaku dan kemampuan pemimpin berdasarkan Syafaruddin adalah:

1. Kredibilitas

Kredibilitas adalah kepercayaan yang diberikan oleh satu individu kepada orang lain, sehingga individu tersebut yakin bahwa kolaborasi dengan orang itu akan membawa manfaat, baik untuk organisasi maupun bagi dirinya sendiri. Kredibilitas mendorong individu lain untuk mengikuti dan secara sukarela berpartisipasi dalam

tindakan, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberhasilan suatu misi. Kredibilitas seorang pemimpin mencerminkan karakter yang sama yang didasarkan pada nilai dan keyakinan yang memunculkan tindakan atau perilaku baik sebelum maupun setelah menjabat sebagai pemimpin, misalnya kejujuran, kebenaran, dan kebijaksanaan, adalah sikap yang mendasari terbentuknya kredibilitas seseorang.

2. Visioner

Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki pandangan yang jelas mengenai organisasi dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin dalam pendidikan formal, kepala sekolah tidak hanya diharapkan mampu menjalankan manajemen dengan baik, tetapi juga untuk meraih pengembangan sekolah yang diharapkan, ia harus memiliki visi yang terdefinisi dengan baik tentang sekolah yang dipimpinnya.

3. Etika Kepemimpinan

Kepemimpinan yang sejati berfokus pada tindakan yang benar, bukan hanya sekadar mengetahui apa yang benar. Pengalaman kepala sekolah sehari-hari sering dihadapkan pada dilema yang berkaitan dengan tanggung jawab moral kepada masyarakat, profesi, dewan sekolah, komite pendidikan, serta para siswa.

4. Kreatif untuk Inovasi

Keberadaan seorang pemimpin berdampak pada anggotanya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Mengingat bahwa organisasi tidak dapat berfungsi dalam keadaan hampa, lingkungan eksternal selalu mengalami perubahan, sehingga diperlukan pemimpin yang inovatif untuk mengelola perubahan dengan responsif di dalam organisasi. Seorang pemimpin yang mampu menciptakan suasana inovatif yang baik harus melibatkan diri dalam mengatasi perbedaan pandangan dan perspektif. Di dalam suatu organisasi, di mana terdapat keragaman pandangan, solusi yang inovatif akan selalu muncul.

Ada empat dimensi pemimpin instruksional yaitu: (1) merumuskan misi dan tujuan, (2) mengelola fungsi pendidikan, (3) mendorong iklim belajar yang akademis dan, (4) menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Dengan demikian, peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja pengajaran guru. Hakikat dari kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan dalam pembelajaran adalah mengenai aspek yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Hal yang paling dominan adalah visi dan misi yang harus diimplementasikan melalui proses pembelajaran. Jika kepemimpinan instruksional kepala sekolah kurang berperan, maka kinerja pengajaran guru yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan akan sulit tercapai. Sebaliknya, jika peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah sangat kuat, maka peningkatan kinerja pengajaran guru akan lebih mudah dicapai.

Penerapan gaya kepemimpinan transformasional dan instruksional di institusi pendidikan terbukti dapat secara signifikan memperbaiki kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional bertindak sebagai penyemangat yang mampu menciptakan visi bersama serta mendorong seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan jangka panjang. Nurcahyo (2023) mengungkapkan bahwa kepala sekolah menggunakan gaya ini dengan memberikan motivasi, menyuplai inspirasi, serta membangun hubungan pribadi dengan pengajar dan siswa demi meningkatkan kualitas lulusan.

Di sisi lain, kepemimpinan instruksional fokus pada pengelolaan langsung proses belajar, mencakup aspek pengawasan, evaluasi, dan pengembangan profesional bagi para pengajar. Handayani dan Lestari (2022) menyebutkan bahwa penerapan kepemimpinan instruksional terjadi melalui pengawasan metode pengajaran, penyediaan dukungan sumber daya pembelajaran, serta penguatan komunitas belajar. Yang menarik, kolaborasi antara kedua pendekatan ini dianggap sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal tersebut didukung oleh Khikmatin dan Santoso (2021) yang menyatakan bahwa sinergi antara kepemimpinan transformasional dan instruksional berhasil dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan mendorong motivasi internal para guru dan memperkuat pengendalian akademik.

Peran Kepemimpinan Membangun Generasi Unggul

Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan berperan krusial dalam membentuk generasi berkualitas, baik dari segi intelektual, karakter, maupun spiritual. Para pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menetapkan visi dan misi yang fokus pada pengembangan siswa yang pintar, bermoral, dan mampu bersaing di tingkat global.

Dalam era *Society 5.0*, dunia pendidikan harus bersiap untuk menyiapkan generasi tidak hanya yang terampil secara akademis, tetapi juga yang unggul dalam karakter, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan inovasi. Dalam konteks ini, kepemimpinan pendidikan, khususnya di level sekolah, memegang posisi strategis dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif dan visioner. Salah satu jenis kepemimpinan yang sesuai untuk menghadapi tantangan ini adalah kepemimpinan transformasional, yaitu pendekatan kepemimpinan yang mampu menggerakkan, memotivasi, dan memberdayakan seluruh komponen dalam institusi pendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

Kepemimpinan Sebagai Pondasi Generasi Unggul

Kepemimpinan transformasional memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan generasi yang unggul karena kemampuannya untuk:

1. Menetapkan visi pendidikan yang jelas

Seorang pemimpin yang transformatif memberikan arah dan tujuan institusi pendidikan dengan cara yang konkret dan menginspirasi. Visi tersebut menjadi pendorong utama bagi para guru, siswa, dan seluruh komunitas sekolah dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab mereka dengan semangat tinggi.

2. Menginspirasi dan memotivasi tenaga pendidik

Kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin transformasional dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung pengembangan profesional para guru. Ia mendorong peningkatan kinerja melalui dukungan moral, pelatihan, dan pengakuan atas kontribusi guru, sehingga tanpa disadari hal itu meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Membangun budaya belajar yang progresif

Kepemimpinan yang efektif dapat merangsang terbangunnya budaya belajar yang siap menerima perubahan, inovatif, dan kolaboratif. Ini sangat krusial untuk menghadapi dinamika zaman yang mengharuskan siswa untuk lebih fleksibel serta adaptif.

4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang inklusif dan demokratis

Seorang pemimpin yang baik tidak bersifat otoriter, tetapi terbuka terhadap berbagai masukan dan kritik. Praktik kepemimpinan yang partisipatif ini menciptakan rasa kepemilikan di antara seluruh warga sekolah, serta mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat dan menghargai perbedaan.

Kontribusi Kepemimpinan terhadap Karakter dan Kompetensi Siswa

Peranan kepemimpinan memiliki signifikansi yang sangat besar dalam penguatan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial diproyeksikan melalui contoh yang diberikan oleh pemimpin di sekolah. Selain itu, seorang pemimpin yang memiliki integritas yang tinggi akan membantu membangun etos kerja positif di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya akan langsung mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

Lebih lanjut, pemimpin transformasional tidak hanya tertuju pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter berkelas dan pengembangan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi antar disiplin ilmu, serta pemanfaatan teknologi digital, kepemimpinan transformasional memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal.

Kepemimpinan transformasional adalah kunci fundamental dalam menciptakan generasi unggul yang siap menghadapi tantangan dalam era *Society 5.0*. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan tidak hanya bertugas mengelola manajemen sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun budaya pendidikan yang mendorong pertumbuhan, inovasi, dan nilai karakter. Dengan pendekatan kepemimpinan yang visioner, inklusif, dan inspiratif, seorang pemimpin pendidikan dapat mengarahkan sekolah untuk menjadi pusat pertumbuhan bagi generasi masa depan yang cerdas, *resilient*, dan mampu bersaing di tingkat global.

Umami dan Wahyudi (2025) mengungkapkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan partisipasi, motivasi guru, serta kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran mandiri. Di sisi lain, kepemimpinan instruksional menekankan betapa pentingnya peranan kepala sekolah dalam memantau proses belajar mengajar dengan cara yang teknis. Usman (2015) mengembangkan model kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu kepemimpinan dalam sektor pendidikan memiliki peranan kunci dalam membangun suasana belajar yang optimal bagi perkembangan peserta didik. Kepemimpinan yang sukses dalam pendidikan ditandai oleh visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang baik, kerja sama yang erat, dan kemampuan beradaptasi. Dua pendekatan kepemimpinan yang paling sesuai saat ini adalah kepemimpinan transformasional, yang berfokus pada memberi inspirasi dan mendorong perubahan positif, serta kepemimpinan instruksional, yang menekankan peningkatan kualitas pembelajaran secara langsung.

Sebagai kepala sekolah yang bertugas memimpin pembelajaran, ada tanggung jawab untuk merumuskan visi yang jelas, menciptakan budaya kerja yang kolaboratif, dan membangun hubungan yang solid dengan semua anggota sekolah. Keteladanan dan konsistensi dalam kepemimpinan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi baik guru maupun siswa, serta membentuk karakter dan keterampilan yang

diperlukan untuk generasi mendatang di era *Society* 5.0. Penggabungan antara kepemimpinan transformasional dan instruksional dapat menghasilkan sinergi yang kuat dalam membangun ekosistem pendidikan yang unggul dan responsif. Dengan demikian, keberhasilan dalam kepemimpinan pendidikan merupakan pijakan utama dalam membentuk generasi yang cerdas, beretika, dan siap bersaing dalam skala global.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambawani, C. S. L., Saputra, I., Kusuma, T. M. M., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah penggerak di TK. *Journal of Education Research*, 5(4), 4810-4823.
- [2] Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954-3961.
- [3] Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan di Indonesia. *Alsys*, 1(1), 138-150.
- [4] Khikmatin, L., & Santoso, S. (2021). Kepemimpinan transformasional dan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Scaffolding*, 3(2), 122-132. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2107>
- [5] Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1).
- [6] Nurcahyo, B. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Jurnal Edu Management & Learning (JEMAL)*, 4(1), 1-9. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal/article/view/530>
- [7] Qayyimah, L., Putra, A. P., Rizaldy, P. A., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Educatio*, 19(2), 243-252.
- [8] Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- [9] Rahmawati, L., & Puspitasari, R. N. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 1, 123-139.
- [10] Sabeena, P. S., & Muthaiah, N. (2015). Principal instructional leadership: a key for school improvement. *International Journal of Science and Research*, 6(5), 2597-2599.
- [11] Syafaruddin, S. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan: Akuntabilitas Pimpinan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah*.
- [12] Syahril, S. (2019). Teori-teori kepemimpinan. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(02), 208-215.
- [13] Umami, S., & Wahyudi, K. (2025). Strategi Kepemimpinan Transformasional dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3550-3559.
- [14] Usman, H. (2015). Model kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3).

- [15] Wati, R., Najiyah, K. H., Rahmah, S. A., & Cinantya, C. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN BUDAYA MUTU SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 5(4).